
KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SD DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Nimas Masyitha Nur Aini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: nimasmasyitha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan literasi berhitung siswa kelas V SD Sebani II ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa dan siswa yang belum memahami matematika dan belum terbiasa mengerjakan soal berupa pemecahan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sebani II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan tes literasi berhitung dengan 2 soal. Analisis hasil yang diperoleh masih tergolong rendah dalam pemecahan masalah, hal ini disebabkan karena mereka tidak memahami masalah dan tidak terbiasa menyelesaikan masalah dalam bentuk pemecahan masalah.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Numerik, Kemampuan Pemecahan Masalah

Abstract

This study aims to describe the extent to which the numeracy literacy skills of fifth grade elementary school students Sebani II in terms of problem solving abilities. This research was motivated by the presence of several students and students who did not understand mathematics and were not used to working on problems in the form of problem solving. The method used in this research is descriptive qualitative method. The subjects sampled in this study were fifth grade students of SD Negeri Sebani II. The instrument used in this study was an interview and a numeracy literacy test with 2 questions. The analysis of the results obtained is still relatively low in problem solving, this is because they do not understand the problem and are not accustomed to solving problems in the form of problem solving.

Keywords: Numerical Literacy Ability, Problem Solving Ability

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya dibangun dengan memperkaya sumber daya alamnya saja yang melimpah dan ketatanegaraannya yang baik. Melalui kebiasaan berbudaya dengan membaca dan menulis maka akan membuat bangsa menjadi lebih maju

daripada sebelumnya. Oleh sebab itu, pemerintah sudah merencanakan sebuah Gerakan untuk membiasakan budaya membaca dan menulis melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) direncanakan, untuk menyiapkan generasi emas di tahun 2045 pada saat Indonesia 100 tahun merdeka.

Indonesia pertama kali mengikuti *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2000. Survei PISA dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun sekali. Menurut Kemendikbud (dalam Tohir, 2019:1) berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang dirilis pada hari Selasa, 03 Desember 2019, menyebutkan bahwa peringkat PISA Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil PISA sebelumnya yakni pada tahun 2015. Hal ini ditunjukkan pada hasil kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah, yaitu peringkat ke 74 dengan skor rata-rata 371. Pada kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat 7 dari bawah, yakni peringkat ke 73 dengan skor rata-rata 379.

Berikut ini contoh sebagian kecil peranan numerasi dalam lingkungan sehari-hari. Bayangkan apabila kita akan pergi ke pasar dengan membawa uang yang cukup, namun ternyata kita tidak tahu bagaimana cara berhitung. Atau pada saat akan menjual lahan tanah yang luas, tetapi kita tidak tahu nilai dari tanah tersebut, kemudian ada orang yang menawar dengan harga yang tidak sepatasnya sementara kita melepaskan dan menyetujui begitu saja harga yang ditawarnya.

Literasi numerasi erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena kita selalu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang melandasi mata pelajaran matematika di sekolah. Tanpa adanya kemampuan untuk memecahkan masalah maka tidak akan bisa untuk menyampaikan ide-ide matematika. Kemampuan berpikir logis, kritis, inovatif, dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah pada peserta didik jenjang sekolah dasar masih harus dibimbing dan diasah kemampuannya. Terutama dalam pembelajaran matematika, dimana siswa memang dihadapkan untuk mampu menyelesaikan masalah terkait dengan materi.

Menurut (Kemendikbud, 2017:3) kemampuan literasi dan numerasi sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik yang nantinya akan terjun di masyarakat akan selalu menjumpai

permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi dalam kehidupannya. Sehingga pengetahuan tentang literasi dan numerasi ini tidak hanya berdampak pada peserta didik sebagai individu, tetapi juga sebagai masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Alberta, 2019:4) keterampilan numersi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, misalnya kita berbelanja, merencanakan liburan, memulai usaha, membangun rumah, informasi mengenai kesehatan, semuanya membutuhkan literasi. Informasi-informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, siswa harus memahami numerasi. Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Menurut (Mahmud, dkk., 2019:71) literasi numerasi terdiri dari tiga aspek yaitu berupa aspek berhitung, aspek relasi numerasi, serta aspek operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan juga kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan dari kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, maupun lebih pendek. Sedangkan, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan serta pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi ini merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga ia masuk ke kelas rendah.

Menurut (Roebyanto & Harmini, 2017:14) Pemecahan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting dari kurikulum matematika, karena dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan untuk mendapatkan pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimilikinya untuk ditetapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin. Menurut Polya (dalam Roebyanto & Harmini, 2017:14) pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai.

Melalui langkah-langkah dan prosedur yang benar pada setiap pemecahan masalah, maka akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah. Selain itu juga dapat membuat siswa menjadi terbiasa untuk mengingat serta rasa percaya diri siswa juga meningkat saat dapat menyelesaikan masalah. Indikator kemampuan pemecahan masalah

menurut Polya (dalam Hamiyah 2014:121) antara lain (1) Pemahaman Masalah (*understanding the problem*); (2) Perencanaan Penyelesaian Masalah (*devising a plan*); (3) Melaksanakan Perencanaan (*carrying out the plan*); dan (4) Memeriksa Kembali Proses dan Hasil Penyelesaian (*looking back*)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). penelitian ini dilakukan di SD negeri Sebani II pada siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami apa yang dialami subjek penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi numerasi ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan memberikan tes literasi numerasi yang terdiri atas 2 butir soal essay. Selanjutnya data berupa hasil wawancara dan jawaban yang telah dilakukan dan dianalisis disesuaikan dengan karakteristik proses penyelesaian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

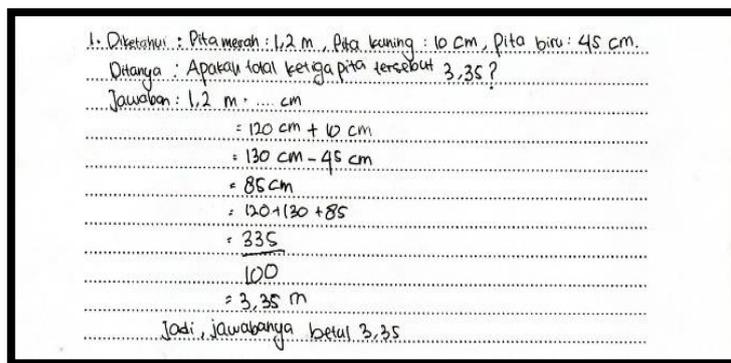
Hasil

Pemilihan subjek penelitian yakni kelas V SD Negeri Sebani II yang diambil berdasarkan hasil wawancara yaitu siswa yang sudah terbiasa menggunakan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal dan siswa yang tidak terbiasa dalam menggunakan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal.

1. Kemampuan Literasi Numerasi S1

Berikut hasil jawaban literasi numerasi yang diukur sesuai indikator pemecahan masalah melalui 4 tahap yakni, pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian.

Soal nomor 1 Pada gambar di bawah ini adalah hasil jawaban subjek S2.

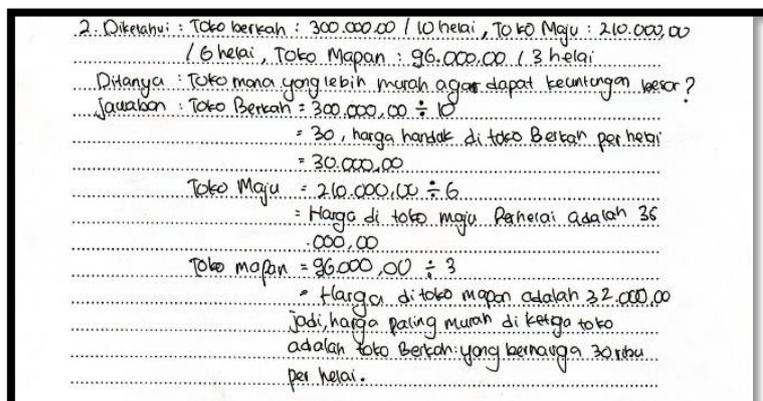


Gambar 1. Jawaban Soal No. 1 (Subjek S1)

Tabel 1. Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Nomor 1 (Subjek S-1)

| Kemampuan Pemecahan Masalah | Deskripsi |
|---|---|
| Pemahaman Masalah (<i>understanding the problem</i>) | Pada tahap pertama, pemahaman masalah, S1 telah menuliskannya namun masih kurang lengkap. S1 hanya menuliskan diketahui hanya sekadarnya saja, kurang mendetail. |
| Perencanaan Penyelesaian Masalah (<i>devising a plan</i>) | Pada tahap kedua, perencanaan masalah, S1 sudah menuliskan dan sudah hampir sempurna, namun masih terdapat kekurangan yakni kurang satuan (m) meter. |
| Melaksanakan Perencanaan (<i>carrying out the plan</i>) | Pada tahap ketiga, melaksanakan perencanaan, S1 sudah menuliskan secara runtut dan hampir betul, namun S1 masih kurang detail saat menuliskan keterangannya. |
| Memeriksa Kembali Proses dan Hasil Penyelesaian (<i>looking back</i>) | Pada tahap terakhir, S1 sudah memeriksa kembali proses dan hasil jawabannya, namun seperti sebelum-sebelumnya S1 masih kurang mendetail dalam penulisan, terutama Ketika menuliskan satuan jarak. |

Soal nomor 2 Pada gambar di bawah ini adalah hasil jawaban.



Gambar 2. Jawaban Soal No. 2 (Subjek S1)

Tabel 2. Kemampuan Pemecehan Masalah Soal Nomor 2 (Subjek S-1)

| Kemampuan Pemecahan Masalah | Deskripsi |
|---|---|
| Pemahaman Masalah (<i>understanding the problem</i>) | Pada tahap pertama, pemahaman masalah, S1 telah menuliskannya sudah cukup lengkap. |
| Perencanaan Penyelesaian Masalah (<i>devising a plan</i>) | Pada tahap kedua, perencanaan masalah, S1 sudah menuliskan dan sudah bagus dan sesuai. |
| Melaksanakan Perencanaan (<i>carrying out the plan</i>) | Pada tahap ketiga, melaksanakan perencanaan, S1 sudah menuliskan secara runtut dan betul. |
| Memeriksa Kembali Proses dan Hasil Penyelesaian (<i>looking back</i>) | Pada tahap terakhir, S1 sudah benar dalam membuat kesimpulan. |

2. Kemampuan Literasi Numerasi S2

Berikut hasil jawaban literasi numerasi yang diukur sesuai indikator pemecahan masalah melalui 4 tahap yakni, pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa Kembali proses dan hasil penyelesaian

Soal nomor 1 Pada gambar dibawah ini adalah hasil jawaban subjek S2.

Handwritten work for problem 1:

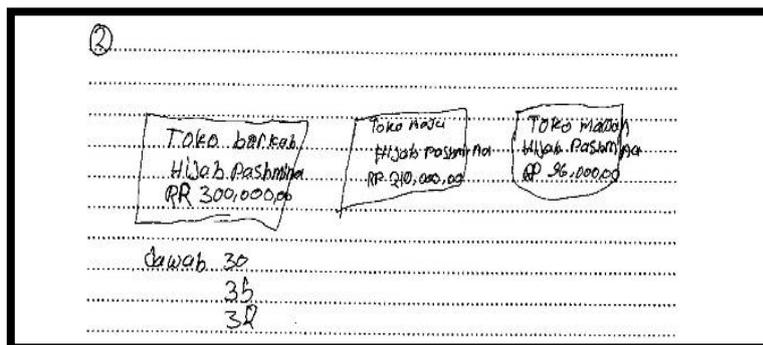
$$\begin{aligned} & \textcircled{1} \quad 1.2 = 120 \text{ cm} \\ & \quad +10 = 130 \text{ cm} \\ & \quad -15 = 85 \text{ cm} \end{aligned} \quad \rightarrow \quad \begin{aligned} & 120 \text{ cm} \\ & 130 \text{ cm} \\ & 0.5 \text{ cm} \\ & 335 \text{ cm} = 3.35 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban Soal No. 1 (Subjek S2)

Tabel 3. Kemampuan Pemecehan Masalah Soal Nomor 1 (Subjek S-2)

| Kemampuan Pemecahan Masalah | Deskripsi |
|---|---|
| Pemahaman Masalah (<i>understanding the problem</i>) | Pada tahap pertama, pemahaman masalah, S2 telah menuliskannya namun masih kurang lengkap dan tidak mendetail. |
| Perencanaan Penyelesaian Masalah (<i>devising a plan</i>) | Pada tahap kedua, perencanaan masalah, S2 tidak membuatnya namun langsung ke tahap selanjutnya. |
| Melaksanakan Perencanaan (<i>carrying out the plan</i>) | Pada tahap ketiga, melaksanakan perencanaan, S2 sudah menuliskan dan sudah betul, namun masih kurang mendetail. |
| Memeriksa Kembali Proses dan Hasil Penyelesaian (<i>looking back</i>) | Pada tahap terakhir, S2 tidak melakukannya. S2 tidak memeriksa kembali dan tidak membuat kesimpulan pada jawabannya |

Soal nomor 2 Pada gambar dibawah ini adalah hasil jawaban subjek S2.



Gambar 4. Jawaban Soal No. 2 (Subjek S2)

Tabel 4. Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Nomor 2 (Subjek S-2)

| Kemampuan Pemecahan Masalah | Deskripsi |
|---|--|
| Pemahaman Masalah (<i>understanding the problem</i>) | Pada tahap pertama, pemahaman masalah, S2 sudah menuliskannya namun secara tersirat. |
| Perencanaan Penyelesaian Masalah (<i>devising a plan</i>) | Pada tahap kedua, perencanaan masalah, S2 tidak menuliskannya. |
| Melaksanakan Perencanaan (<i>carrying out the plan</i>) | Pada tahap ketiga, melaksanakan perencanaan, S2 menuliskan secara singkat, padat dan kurang jelas. |
| Memeriksa Kembali Proses dan Hasil Penyelesaian (<i>looking back</i>) | Pada tahap terakhir, S2 tidak melakukannya, serta tidak memeriksa kembali dan tidak membuat kesimpulan pada jawabannya |

Pembahasan

Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian, siswa masih kurang terbiasa dalam mengerjakan soal menggunakan pemecahan masalah (kalimat matematika). Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berbasis kemampuan pemecahan masalah yang meliputi 4 tahap yakni, pemahaman masalah, perencanaan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan, dan memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian. faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam Menyusun rencana penyelesaian adalah karena siswa kesulitan dan kurang memahami soal, serta tidak terbiasa menggunakan pemecahan masalah dalam mengerjakan soal sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang tidak menuliskan rumus penyelesaian. Siswa yang kesulitan dalam mengaplikasikan konsep pemecahan masalah

ini dikarenakan mereka tidak mampu dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika.

Hasil analisis ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa, bahwa mereka tidak terbiasa dalam mengerjakan soal cerita serta tidak tahu tahapan-tahapn dalam kemampuan pemecahan masalah. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan serta tidak memahami soal yang diberikan sehingga mereka juga bingung akan menuliskan rumus apa yang perlu ditulis, serta kesimpulannya. Mereka hanya sekedar mengerjakan tanpa adanya tahapan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri Sebani II ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak menuliskan tahapan pemecahan masalah, seperti apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, bagaimana cara menjawabnya, dan bagaimana menuliskan kesimpulannya. Pada tahap pemahaman masalah siswa masih kurang dalam menuliskannya. Tahap perencanaan, masih terdapat siswa yang tidak menuliskannya dikarenakan mereka tidak mengetahuinya. Pada tahap melaksanakan, siswa kurang memahami rumus apa yang perlu untuk ditulis dan kurang memahami strategi yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal. Siswa juga masih tidakmemeriksa Kembali hasil jawabanya, hal ini terlihat Ketika mereka tidak menuliskan kesimpulan saat setelah mengerjakan soal. Dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa kurang mampu dalam memahami soal bacaan dan tidak terbiasa dalam mengerjakan melalui tahapan pemecahan masalah, sehingga mereka kesulitan dalam melakukan perhitungan dan pengerjaan yang benar dan tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan peneliti yaitu hendaknya guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga pembelajaran untuk kedepannya dapat menjadi maksimal. Guru juga harus membiasakan siswa dalam didiplin matematika dengan membiasakkan mengerjakan soal melalui 4 tahapan pemecahan masalah agar siswa banardan tepat dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta. (2019). Literacy and Numeracy Progressions. *Understanding Special Educational Needs*, 1–15.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kemendikbud dan Kebudayaan* (Vol. 8, Issue 9). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmud, M. R., Pratiwi, I. M., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2019). *Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah tidak Terstruktur*. 4(1), 69–88.
- Roebyanto, G., & Harmini, S. (2017). *No Title*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*. January, 10–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pejvx>